

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA MENURUT SYEIKH
BURHANUDDIN AZ-ZARNUJI DI *KITĀB TA'LĪM
AL-MUTA'ALLIM THARĪQ AT-TA'ALLUM***



UIN SUSKA RIAU

OLEH

RIAN SUHAstra

NIM. 11611101822

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1444 H/2023 M**

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA MENURUT SYEIKH
BURHANUDDIN AZ-ZARNUJI DI *KITĀB TA'LĪM
AL-MUTA'ALLIM THARĪQ AT-TA'ALLUM***

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



UIN SUSKA RIAU

Oleh

RIAN SUHA STRA

NIM. 11611101822

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1444 H/2023 M**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Menurut Syekh Burhanuddin Az Zanurji di Kitab Ta'lim Al Muta'alim Thariq At-Ta'alum*, yang ditulis oleh Rian Suhastra NIM. 11611101822 dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 25 Jumadil Awal 1444 H
19 Desember 2022 M

Menyetujui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam

Pembimbing

Dr. Idris, M.Ed.
NIP. 19760504 200501 1 005

Adam Malik Indra, Lc., MA.
NIP. 19780929 200801 1 006

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Menurut Syaikh Burhanuddin Az Zamurji di Kitab Ta'lim Al Muta'alim Thariq At-Ta'alum*, yang ditulis oleh Rian Suhastra. NIM. 11611101822 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 12 Jumadil Awal 1444 H/06 Desember 2022 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam, Konsentrasi SLTP-SLTA.

Pekanbaru, 26 Jumadil Awal 1444 H
20 Desember 2022 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I

Dr. Nasrul, HS, S.Pd.I., MA.

Penguji II

Herlini Puspika Sari, S.S., M.Pd.I.

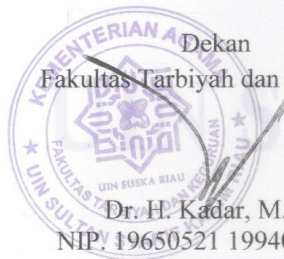
Penguji III

Dr. Ellya Roza, M.Hum.

Penguji IV

Dr. Zuhri, M.Ag.

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Kadar, M.Ag.
NIP. 19650521 199402 1 001



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rian Suhastra
 NIM : 11611101822
 Tempat/Tgl. Lahir : Terantang Manuk, 10 Desember 1998
 Fakultas/Pascasarjana : Tarbiyah dan Keguruan
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa Menurut Syekh Burhanuddin Az Zamurji di Kitab Ta'lim Al Muta'alim Thariq At-Ta'alum*

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Skripsi saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan

Skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 19 Desember 2022

Yang membuat pernyataan



Rian Suhastra
Rian Suhastra
 NIM. 11611101822



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah-Nya dan petunjuk serta pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beserta salam penulis kirimkan buat junjungan alam Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah menuju alam cahaya keimanan dan ilmu pengetahuan. Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Terutama dan teristimewa ayahanda Mahsus dan ibunda Asniar, terima kasih atas pengorbanan, cinta, kasih sayang dan motivasi yang diberikan kepada penulis. Semoga ayahanda dan ibunda selalu dalam lindungan dan karunia-Nya serta selalu diberikan kesehatan oleh Allah SWT.

Selain dari itu, penulis banyak mendapatkan bantuan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Prof. Dr. Hairunas. M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Prof. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., sebagai Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd, sebagai Wakil Rektor II, Prof. Edi Erwan, S.Pi., M.Sc., P.hD, wakil rektor III yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Dr. H. Kadar, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M.Ag., Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir, M Z, M.Pd, Wakil Dekan II dan Dr. Amirah Diniaty, M.Pd.,Kons Wakil Dekan III yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Idris, M.Ed., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Dr. Nasrul, HS., MA., sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan bantuan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. H. Adam Malik Indra Lc, M.A., pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, arahan, bimbingan, nasehat, serta motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya.
5. Dr. Idris, M.Ed selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu, memberikan bantuan, arahan, bimbingan, nasehat, serta motivasi kepada penulis dari awal hingga selesainya
6. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pengajaran kepada penulis selama kuliah di perguruan ini.
7. Karyawan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
8. Karyawan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan bantuan dan pelayanan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, do'a, dan dukungan kepada penulis meski tidak diucapkan dan tidak tersebut dalam skripsi ini, yakinlah tidak ada yang terlupakan melainkan Allah telah mencatatnya sebagai amalan mulia atau keihlasan bantuan yang telah diberikan kepada penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik.

Penulis menyadari dalam penulisan ilmiah ini banyak sekali kesalahan dan kekhilafan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya Membangun bagi pembaca, dan semoga penelitian ini ada manfaatnya bagi kita.

Amin Ya Robbal 'Alamin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Februari 2022

Rian Suhastra
NIM.11611101822



PERSEMBAHAN

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas. Waktu yang aku jalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia. Dan bertemu dengan orang-orang yang memberi sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni hidupku.

Terimakasih ya Allah..

Engkau tempat aku diantara kedua orang tuaku yang setiap waktu ikhlas menjagaku mendidikku dan membimbingku dengan baik

Kupesembahkan sebuah karya kecil ini untuk ayahanda tercinta dan ibundaku tercinta, yang tiada pernah henti selama ini memberikan kasih sayang, semangat, doa, dorongan, nasehat, dan dukungan serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku

Ayah..... ibu.....

Terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu

Dalam hidupmu demi hidupku

Kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya Untukmu ayah (Mahsus)..... ibu (Asniar)

Terimakasih.....

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Rian Suhastra, (2022): Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa dalam Kitāb Ta’līm Al-Muta’allim Tharīq At-Ta’allum Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, tidak akan pernah lepas dari aspek – aspek historis yang dilatar belakangi proses masuk dan berkembangnya pendidikan Islam di Indonesia. Menurut alur secara historis, pendidikan Islam yang paling banyak dipelajari dan dikembangkan adalah di Pondok Pesantren dan madrasah-madrasah yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk menciptakan manusia yang memiliki keilmuan ke Islam yang tinggi dan akhlaqul karimah yang mulia, Permasalahan dalam penelitian ini, pertama bagaimana peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa dalam *Kitāb Ta’līm Al-Muta’allim Tharīq At-Ta’allum* Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji, Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam *Kitāb Ta’līm Al-Muta’allim Tharīq At-Ta’allum* Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji, Teknik pengumpulan data menggunakan Studi Kepustakaan (Liberary Riset). Teknik analisis data menggunakan Conten Analysis hasil penelitian ini diperoleh bahwasanya peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa dalam *Kitāb Ta’līm Al-Muta’allim Tharīq At-Ta’allum* Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji telah sesuai, dan Relevansi Nilai-Nilai Karakter Siswa dalam *Kitāb Ta’līm Al-Muta’allim Tharīq At-Ta’allum* Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji telah sesuai dengan kegiran siswa di kehidupan sehari-hari, orang yang berniat ketika belajar berarti peserta didik tersebut telah tertanam pada dirinya karakter yang religius.

Kata Kunci: *Peran Guru, Karakter Siswa, Kitāb Ta’līm Al-Muta’allim Tharīq At Ta’allum*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rian Suhastra, (2022): The Role of Islamic Education Subject Teacher in Building Student Character in the Book of *Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq At-Ta'allum* the Work of Sheikh Burhanuddin Az-Zarnuji.

This research was motivated by the history of Islamic education development in Indonesia, it will never be separated from the historical aspects that were the background of entering and developing Islamic education processes in Indonesia. According to the historical plot, the Islamic education was mostly studied and developed in Islamic boarding schools and Islamic Schools which were Islamic educational institutions trying to create humans whose good Islamic knowledge and noble characters. The problems of this research were: first, how the role of Islamic education teacher in building student character in the book of *Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq At-Ta'allum* the work of Sheikh Burhanuddin Az-Zarnuji was, how the relevance of student character values in the book of *Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq At-Ta'allum* the work of Sheikh Burhanuddin Az-Zarnuji was. Library research technique was used for collecting the data. Content analysis was used for analyzing the data. the findings of this research showed that the role of Islamic education teacher in building student character in the book of *Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq At-Ta'allum* the work of Sheikh Burhanuddin Az-Zarnuji was appropriate. the relevance of student character values in the book of *Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq At-Ta'allum* the work of Sheikh Burhanuddin Az-Zarnuji was appropriate with the students activities in everyday life, people who intended to study, meaning that the students had instilled religious character.

Keywords: The Teacher Role, Student Character, Book *Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq At-Ta'allum*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

ريان سهاسترا، (٢٠٢٢): دور معلم التربية الإسلامية لبناء شخصية التلاميذ في كتاب تعليم المتعلم طريق التعلم للشيخ برهان الدين الزرنوجي

خلفية هذا البحث تاريخ تطور التعليم الإسلامي في إندونيسيا، ولن يتم فصله أبدا من جوانب تاريخية تسببها عملية دخول وتطوير التعليم الإسلامي في إندونيسيا. وفقا للحبكة التاريخية، فإن التعليم الإسلامي الأكثر دراسة وتطورا هو في المعاهد والمدارس الإسلامية، وهي مؤسسات تعليمية إسلامية تسعى إلى خلق بشر يتمتعون بمعرفة إسلامية عالية وأخلاق كريمة. المشكلات في هذا البحث هي: الأولى، ما هو دور معلم التربية الإسلامية في بناء شخصية التلاميذ في كتاب تعليم المتعلم طريق التعلم للشيخ برهان الدين الزرنوجي، وكيف وملاءمة قيم شخصية التلاميذ في كتاب تعليم المتعلم طريق التعلم للشيخ برهان الدين الزرنوجي، وتقنيات جمع البيانات باستخدام دراسة المكتبة. وتقنية تحليل البيانات باستخدام تحليل المحتوى، وأظهرت نتائج هذا البحث أن دور معلم التربية الإسلامية لبناء شخصية التلاميذ في كتاب تعليم المتعلم طريق التعلم للشيخ برهان الدين الزرنوجي كان مناسباً، وملاءمة القيم شخصية التلاميذ في كتاب تعليم المتعلم طريق التعلم للشيخ برهان الدين الزرنوجي مناسبة بأنشطة التلاميذ في الحياة اليومية، والأشخاص الذين ينوون عند الدراسة، هؤلاء التلاميذ الذين قد تم غرس الشخصية الدينية في أنفسهم.

الكلمات الأساسية: دور المعلم، شخصية التلاميذ، كتاب تعليم المتعلم طريق التعلم



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PENGHARGAAN	iv
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Penegasan Istilah.....	6
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	9
B. Pembentukan Karakter Siswa	14
C. Penelitian Terdahulu.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	33
B. Pendekatan Penelitian.....	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Analisis Data	36
BAB IV PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	38
1. Biografi Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji.....	38
2. Karya-Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji	42
B. Temuan Khusus	48
1. Peranan Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk Karakter siswa menurut Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji dalam Kitāb Ta’līm Al-Muta’allim Tharīq At-Ta’allum	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, tidak akan pernah lepas dari aspek – aspek historis yang melatarbelakangi proses masuk dan berkembangnya pendidikan Islam di Indonesia. Menurut alur secara historis, pendidikan Islam yang paling banyak dipelajari dan dikembangkan adalah di pondok pesantren dan di madrasah-madrasah yang merupakan lembaga pendidikan Islam yang berusaha untuk menciptakan manusia yang memiliki keilmuan keIslaman yang tinggi dan akhlaqul karimah yang mulia.

Dalam ajaran agama Islam, mewajibkan kepada seluruh umat Islam untuk melaksanakan pendidikan. Karena menurut ajaran Islam, pendidikan adalah juga merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi, demi untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan pendidikan itu pula manusia akan mendapatkan berbagai macam Ilmu pengetahuan untuk bekal dan kehidupannya.¹

Kualitas sumber daya manusia suatu bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Peran pendidikan sangat penting untuk menciptakan kehidupan yang cerdas, fleksibilitas, damai, terbuka dan demokratis. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan nasional. Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dan urgen dalam kehidupan manusia karena

¹ Zuhairini. Dra.dkk ,al. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992) Hlm. 98

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

berupaya melatih segala potensi yang dimiliki manusia, seperti potensi fisik, akal, dan sikap. Pendidikan juga merupakan sebuah upaya yang dilakukan manusia untuk membina karakternya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Di dalam dunia pendidikan maupun dalam suatu lembaga, hubungan seorang guru tidak akan terlepas dengan murid. Hal ini merupakan simbiosis yang saling menguntungkan dan besar manfaatnya. Hal inilah yang menyebabkan adanya interaksi antara keduanya karena saling membutuhkan. Maka perubahan hubungan siswa dengan guru tidak lepas dari perilaku mereka yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembinaan karakter anak, ada 3 lembaga yang berperan penting yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan tidaklah cukup hanya dilakukan dilingkungan keluarga saja, melainkan perlu pembinaan dari orang yang memang berkompetensi dalam melaksanakan tugas mendidik. Maka kedua orang tuanya menyerahkan sebagian tanggung jawabnya kepada lembaga-lembaga yang terkait. Sasaran utamanya adalah sekolah dengan harapan nantinya anak tidak hanya menjadi pintar dan pandai, akan tetapi dapat bertingkah laku sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tuntutan agama.

Hal di atas dikuatkan oleh pendapat para psikolog, dengan mengatakan bahwa dalam pribadi tiap orang tumbuh atas dua kekuatan. Seperti apa yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara :

1. ² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), Hlm.

“Tiap orang tumbuh atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang sudah dibawa sejak lahir, berwujud benih, bibit, atau sering juga disebut kemampuan- kemampuan dasar atau faktor dasar dan faktor dari luar disebut faktor lingkungan, atau faktor ajar.”³

Sedangkan yang termasuk faktor luar atau faktor lingkungan ialah segala sesuatu yang ada diluar manusia, baik yang hidup maupun yang mati, baik tumbuh-tumbuhan, hewan, manusia, batu-batu, gunung-gunung, candi, kali, buku-buku, lukisan, gambar, angin, musim, keadaan cuaca, curah hujan, jenis makanan pokok, pekerjaan orang tua, hasil-hasil budayanya yang bersifat material maupun spiritual.

Akhlah mulia merupakan salah satu hasil dari upaya memasukkan nilai-nilai agama di dalam aktivitas pendidikan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari, karena akhlak adalah sikap yang melahirkan perbuatan dan tingkah laku manusia. Dalam internalisasi nilai agama adalah suatu proses memasukkan nilai agama secara penuh ke dalam hati sehingga ruh dan jiwa bergerak berdasarkan ajaran agama. Internalisasi nilai agama terjadi melalui pemahaman ajaran agama secara utuh dan diteruskan dengan kesadaran akan pentingnya ajaran agama Islam.⁴

Di dalam masyarakat luas yang dikhususkan dalam lingkungan pendidikan kalangan pelajar maupun mahasiswa juga tak luput dari permasalahan akhlak atau moral. Sering kali ditayangkan di berbagai media, baik cetak maupun elektronik berbagai bentuk fenomena kekerasan serta

³ Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Aksara Baru, 1986), Hlm.03

⁴ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998),



tindakan yang menyeleweng dari nilai-nilai moral yang dilakukan oleh para siswa maupun mahasiswa.

Untuk itu seorang guru Pendidikan Agama Islam dituntut kualitas dan keprofesionalannya dengan membina akhlak siswanya melalui Pendidikan Agama Islam disekolah, karena dengan cara tersebut materi Pendidikan Agama Islam dapat diamalkan dan dipraktekkan oleh para siswa yang berakhlak mulia. Hal ini sesuai halnya dengan tujuan Pembinaan akhlak yang dinyatakan oleh khaerudin kurniawan bahwa:

“Pendidikan moral dalam Agama Islam berperan penting dalam mewujudkan manusia Indonesia yang utuh pembinaan moral sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Pendidikan Agama dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh- pengaruh negatif, contohnya Narkoba, tawuran, pelecehan seks dst. Sejalan dengan derap laju pembangunan dan laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEK) serta arus reformasi sekarang ini, pembinaan moral semakin dirasa penting sebagai salah satu alat pengendali bagi t ercapainya tujuan pendidikan nasional secara utuh”

Maka dari itu, pendidikan agama islam menjadi sangat penting untuk diberikan kepada peserta didik agar bisa menjadikannya bekal dalam diri karakternya, dan tidak akan sempurna iman dan Islam seseorang bila tanpa disertai dengan akhlak yang baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Abdullah Nashih. Ulwan dalam bukunya “Tarbiyatul Aulad Fil Islam”, bahwa keluhuran akhlak merupakan buah keimanan yang tertanam dalam menumbuhkan agama yang benar. Bila peserta didik sudah dididik dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

menumbuhkan keimanan kepada Allah dan rasa takut kepada-Nya, maka kefitrahan akan terjaga dalam dirinya. Dan jika pertahanan agama sudah mengakar dalam dirinya, maka ia akan terhindar dari sifat-sifat yang tercela, dan bahkan menerima kebaikan menjadi bagian dari kebiasaannya.

Maka dengan demikian, patutlah kiranya masalah peranan pendidikan agama dalam pembentukan karakter muslim kita kaji kembali karena sebagai pembentukan karakter sekaligus sebagai penangkal perilaku remaja yang menyimpang bisa terealisasikan, bukan hanya menjadi slogan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang diharapkan oleh masyarakat bisa menjadikan para anak-anaknya tidak hanya mampu/pandai dalam ilmu umum tapi juga Ilmu Agama. Serta meningkatkan karakter yang diinginkan seperti halnya : kedisiplinan, kerajinan, religi

Di mana biasanya anak-anak pinggiran kota lebih susah diatur perilaku karakternya. Seperti halnya bolos sekolah, berpacaran, merokok dan membawa *handphone*. Untuk itu peran guru Pendidikan Agama Islam diharapkan tidak hanya mampu menjelaskan materi Pendidikan Agama Islam, tetapi membantu siswanya belajar menerapkan dalam kehidupan sehari – hari. Sehingga siswa dalam terbentuk karakternya menjadi pribadi muslim yang lebih baik dan sopan santun.⁵

Dari beberpa uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam**

⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2012), Hlm. 131

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Membentuk Karakter Siswa menurut Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji di *Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq At-Ta'allum*” Judul yang penulis ajukan tersebut didasari atas sebuah alasan bahwa secara umum.

B. Fokus Penelitian

Berpegang teguh pada latar belakang masalah yang dikembangkan maka fokus penelitian ini, bagaimana Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa dalam *Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq At-Ta'allum* Karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji ?

C. Penegasan Istilah

1. Peran Guru

Peran adalah sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan utama (dalam suatu peristiwa).⁶

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷

Peran guru diantaranya guru sebagai motivator, evaluator, pengarah, inisiator, fasilitator,⁸ model/teladan, pengajar, pendidik, dan pembimbing.⁹

⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.tp), Hlm. 573

⁷ Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2006), Hlm.7.

⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hlm. 144-146

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Karakter Siswa

Karakter siswa adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁰

Dalam diri siswa harus ada 18 karakter yang harus dimiliki, karakter tersebut adalah: 1) Religius, 2) Jujur, 3) Toleransi, 4) Disiplin, 5) Kerja keras, 6) Kreatif, 7) Mandiri, 8) Demokrasi, 9) Rasa ingin tahu, 10) Semangat kebangsaan, 11) Cinta tanah air, 12) Menghargai prestasi, 13) Bersahabat/komunikatif, 14) Cinta damai, 15) Gemar membaca, 16) Peduli lingkungan, 17) Peduli sosial, 18) Tanggung jawab.¹¹

3. **Kitāb** Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq At Ta'allum

"*Ta'limul Muta'allim*" karangan Imam Az-Zarnuji memiliki muaqaddimah, yang berisi komentar penulis tentang Halik. Ucapan terima kasih dan pengucapan Sarawat kepada Nabi Muhammad dan keluarga serta teman-temannya. Usai menulis surat ucapan terima kasih penulis, Syekh Burahnuddin Az-Zarnuji menjelaskan latar belakang buku ini. Ia mengkhawatirkan kondisi para siswanya, mereka sebenarnya serius untuk meminta penyakit pada saat itu, Tetapi banyak

⁹ Mulyasa, *Menjadi Guru...*, Hlm. 197

¹⁰ Kementerian Pendidikan Nasional; DITJEN MANDIKDASMEN Direktorat Pembinaan SMP, *Pendidikan Karakter di SMP*, (Surabaya; 2010)

¹¹ Sugiono Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), Hlm.7.

dari mereka tidak mendapatkan manfaat dari pengetahuan yang mereka pelajari. Hal tersebut terjadi karena cara mereka mengejar ilmu yang salah, dan mereka meninggalkan kondisi yang harus dipenuhi pada saat belajar, Beliau berkata¹² : *“Kalau saya memperhatikan santri, sebenarnya mereka sangat serius dalam mencari ilmu, tetapi banyak diantara mereka yang tidak mendapatkan manfaat dari ilmu, yaitu dalam bentuk mengalami ilmu dan menyebarkan ilmu. Hal ini terjadi karena mereka Cara belajarnya salah, dan syarat mereka pergi”*

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah, untuk mendiskripsikan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa dalam *Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim Tharīq At-Ta`allum* Karya Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji

E. Manfaat Penelitian

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan peranan pendidikan Islam dalam membentuk karakter muslim, karena dengan melihat realita yang ada secara langsung akan memudahkan penulis untuk mengkaji masalah tersebut sehingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

¹² Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji, *Matan Ta`līm Al-Muta`allim tharīq At-Ta`allum*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2019) Hlm. 7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Banyak peranan yang diperlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang menerjunkan diri menjadi guru. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti diuraikan di bawah ini.

a. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing sangat dipentingkan kehadirannya di sekolah. Karena gurulah yang akan membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Tanpa bimbingan, anak didik akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya.. Kekurangmampuan anak menyebabkan lebih banyak bergantung pada bantuan guru. Tetapi semakin dewasa, ketergantungan anak didik semakin berkurang. Jadi, bagaimanapun juga bimbingan dari guru sangat diperlukan pada saat anak didik belum mampu berdiri sendiri (mandiri).

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas (*learning manager*), guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pengawasan terhadap belajar lingkungan itu turut menentukan sejauh mana lingkungan tersebut menjadi lingkungan belajar yang baik. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai tujuan.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

d. Guru sebagai evaluator

Setiap jenis pendidikan atau bentuk pendidikan pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan orang selalu mengadakan evaluasi, artinya pada waktu-waktu tertentu selama satu periode pendidikan selalu mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh pihak terdidik maupun oleh pendidik. Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang

dijarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.¹³

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah ada beberapa peranan guru yang harus dilaksanakan antar lain sebagai berikut:

a. Guru sebagai korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin telah anak didik miliki dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum anak didik masuk sekolah. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan peranannya sebagai seorang korektor, yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik. Koreksi yang harus guru lakukan terhadap sikap dan sifat anak didik tidak hanya di sekolah, tetapi di luar sekolah anak didik justru lebih banyak melakukan pelanggaran terhadap norma-norma susila, moral, sosial, dan agama yang hidup di masyarakat. Lepas dari pengawasan guru dan kurangnya pengertian anak didik terhadap perbedaan nilai kehidupan menyebabkan anak didik mudah larut di dalamnya.

¹³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet, I; Bandung, 2007), Hlm. 9-11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Guru sebagai inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Persoalan belajar adalah masalah utama anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti harus bertolak dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalaman pun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c. Guru sebagai motivator

Sebagai motivator, guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada di antara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar.¹⁴

¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet. II; Jakarta, 2005), Hlm. 44-45.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenai peran guru, para ahli pendidikan Islam dan para ahli pendidikan barat telah sepakat bahwa peran guru adalah mendidik. Mendidik adalah peran yang sangat luas. Mendidik sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, sebagaimana dalam bentuk memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan pembiasaan. Dalam pendidikan di sekolah, peran guru sebagian besar adalah mendidik dengan cara mengajar. Dalam literatur yang ditulis oleh para ahli pendidikan Islam, peran guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan tentang tugas guru yang diambil dari uraian penulis Muslim tentang syarat dan sifat guru, misalnya sebagai berikut:

- 1) Guru harus mengetahui karakter peserta didik.
- 2) Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkannya maupun dalam cara mengajarkannya.
- 3) Guru harus mengajarkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya.¹⁵

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka dapat dipahami bahwa peran guru dalam pendidikan Islam cakupannya sangat luas, karena selain bertugas memberikan pengetahuan kepada peserta didik, juga dituntut mampu memberikan bimbingan dan mengarahkan mereka agar menjadi anak yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai Islam.

¹⁵ Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992) Hlm. 21-22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Pembentukan Karakter Siswa

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Pengertian Karakter Siswa

Karakter adalah bentuk organisasi dari kehidupan perasaan, pengenalan, pengenalan dan kehendak yang diarahkan pada sistem nilai, dan diekspresikan dengan relatif konsekwen pada pencapaian nilai-nilai yang ingin dicapai.

Kata karakter telah menjadi kosa kata umum dalam percakapan sehari-hari, tidak jarang dari kita yang belum paham benar pengertian karakter secara etimologi maupun menurut pendapat para ahli.

Dalam literatur ilmu jiwa kata karakter secara etimologi berasal dari kata personality (bahasa Inggris) ataupun persona (bahasa latin), yang berarti kedok atau topeng. Yaitu tutup muka yang sering dipakai oleh pemain panggung, maksudnya untuk menggambarkan prilaku, watak, atau pribadi seseorang.¹⁶

Sementara itu Drs. Suparlan Suryapratondo mengatakan, kata personality sebagai padanan kata karakter, selain berarti kedok atau topeng juga berarti menembus (personare). Maksudnya pemain sandiwaranya itu melalui kedoknya berusaha menembus keluar untuk mengekspresikan satu bentuk gambaran manusia tertentu.¹² Tidak jauh berbeda apa yang ditulis Afifuddin.dkk, yang mengatakan:

¹⁶ Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Aksara Baru, 1986) Hlm. 10

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Karakter atau *“personality”* berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *“proposon”* yang berarti topeng (*masker*) yang biasa digunakan oleh bangsa Yunani kuno untuk bermain sandiwara, atau berasal dari bahasa Romawi *“personao”* yang berarti pemain drama (*sandiwara*)”.

Dari makna kata tersebut diatas kemudian terumuskan pengertian karakter, antara lain oleh Gordon W. allpert mengatakan: Karakter adalah organisasi yang dimanis di dalam individu dari sistem-sistem psikofisik yang menentukan penyesuaian diri yang unik terhadap lingkungannya.

Drs. Agus sujanto, dkk merumuskan definisi karakter sebagai berikut:

*“Karakter adalah suatu totalitas psikofisik yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik Dalam jiwa karakter”.*¹⁷

Drs. Suparlan Suryapratondo menulis definisi karakter sebagai berikut:

*“Karakter adalah suatu totalitas terorganisir dari disposisi-disposisi psychis manusia yang individual, yang memberi kemungkinan untuk membedakan ciri-cirinya yang umum dengan pribadi lain.”*¹⁸

Prof. F. Patty, MA. Dkk, dalam bukunya pengantar Psikologi Umum, menyusun definisi karakter dari berbagai segi yaitu: pengertian personality dari segi etimologi, filsafat, hukum, sosiologi, dan psikologi.

Dalam bahasan ini, penulis hanya akan memuat pengertian karakter dari segi psikologi. Pengertian menurut Prof. F. Patty MA.dkk, yang dikutip dari pendapat psikologi lain, diantaranya adalah Prince yang mengatakan:

¹⁷ Suparlan Suryapratondo. *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: Paryu Barkah, 1980) Hlm.

¹⁸ Afifuddin. *Psikologi Pendidikan anak Usia SD* .(Solo: Harapan Massa, 1988) Hlm. 80



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Karakter adalah jumlah dari keseluruhan unsur-unsur biologis, dorongan, kecenderungan, keinginan-keinginan dan naluri-naluri individu, dan juga disposisi serta kecenderungan yang berasal dari pengamalan.”¹⁹

Dalam hal ini bagaimana pengertian karakter muslim menurut Peransi Islam untuk memperoleh kejelasan tentang karakter yang dimaksud, akan kita tinjau mengenai teori-teori tentang karakter terlebih dahulu. Karakter merupakan hasil dari suatu proses sepanjang hidup. Karakter bukan terjadi dengan serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang. Oleh karena banyak faktor yang ikut ambil bagian dalam pembentukan karakter²⁰

Oleh karena proses yang dialami tiap orang itu berbeda-beda. Tak ada karakter yang sama antara dua orang individu, meskipun saudara kembar yang berasal dari satu sel telur sekalipun.²¹

Yang di maksud dengan pengertian muslim adalah orang yang secara konsekuen bersikap hidup sesuai dengan ajaran Qur'an dan Sunnah.²²

Dari penjelasan diatas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan karakter muslim adalah karakter yang seluruh aspek aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan

¹⁹ Agus Sujanto, *Op.Cit.*, Hlm. 12

²⁰ *Agama Islam*. Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam

²¹ Suparlan Suryapratondo, *Op.Cit.*, Hlm. 109

²² F. Patty. *Pengantar Psikologi Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982) Hlm. 143-149

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan penyerahan diri kepadanya.²³

Karakter muslim dari karakter orang perorang (Individu) dan karakter dalam kelompok masyarakat (Ummah). Karakter individu meliputi ciri khas seseorang dalam sikap dan tingkah laku, serta kemampuan intelektual yang dimilikinya. Karena adanya unsur karakter yang secara individu, seorang muslim akan memiliki ciri khas masing-masing. Demikian akan ada karakter antara seorang muslim dengan muslim lainnya walaupun sebagai individu, masing-masing pribadi itu berbeda. Tapi dalam pembentukan karakter muslim sebagai ummah perbedaan itu dipadukan.

2. Ciri-Ciri Karakter Muslim

Dengan menyimak pengertian dan batasan karakter muslim di atas, bahwa dasar karakter muslim adalah ajaran-ajaran Islam. Maka aspek-aspek yang dibangunnya tentu dilandasi dengan ajaran Islam pula..

Untuk itu adapun ciri-ciri karakter muslim diantaranya adalah:

a. Beriman

Seseorang dikatakan berkarakter muslim apabila didalam hatinya telah tertanam keimanan atau keyakinan tentang adanya Tuhan Allah Yang Maha Esa, Malaikat malaikat-nya, Kitab-kitab-nya, Rasul-rasul-nya, Hari Kiamat dan Qodarnya. Keyakinan itu disertai dengan pengakuan yang diucapkan dalam bentuk syahadat. Kemudian

²³ Proyek Pembinaan Sarana dan Presarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN Jakarta, 1983/1984. *Filsafat Pendidikan*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dibuktikan dalam bentuk amalan yang nyata yaitu beribadah kepada Allah.

Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab Allah yang diturunkan kepada Rasul- Nya serta kitab Allah yang diturunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-Nya, kitab-kitabnya, Rasul-rasul-Nya dan hari kemudian maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.²⁴

Keimanan merupakan ciri pokok yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Dengan kepercayaan kepada Allah itu akan mempunyai efek kepercayaan kepada unsur lainnya yaitu percaya kepada Malaikat dan Rasul-Nya. Percaya kepada Rasul-Nya mengakibatkan percaya kepada kitab- kitab-Nya yang berisi peraturan dan ajaran-ajaran dari Allah selanjutnya akan percaya hari kiamat dan qodarnya.

b. Beramal.

Karakter muslim adalah karakter yang tingkah lakunya menunjukkan diri pengabdian kepada Allah.

Penyerahan dan pengabdian diri kepada Allah dan beramal sholeh yaitu berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang tertulis yang artinya: "Dari Ibnu Umar bersabda Rasulullah SAW." Dirikanlah Islam atas lima perkara yaitu:

²⁴ Depag RI, *Op. Cit.*, Hlm. 145



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Mengakui tidak ada Tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah
- 2) Mengerjakan Sholat
- 3) Mengerjakan Puasa Ramadhan
- 4) Membayar zakat
- 5) Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu.²⁵

Karakter muslim adalah karakter dimana setelah ia beriman akan dilanjutkan dengan melaksanakan syariat Islam dengan patuh mengerjakan ibadah sesuai dengan rukun Islam dengan penuh kesadaran dan pengertian.

Allah juga mengingatkan bahwa barang siapa yang betul-betul beriman dan mengaharap perjumpaan dengan-Nya di akhirat supaya beramal sholeh.

c. Berakhlak Mulia.

Berakhlak mulia merupakan tingkah laku atau budi pekerti yang diajarkan dalam Islam. Jadi selain mereka yang berkarakter, mereka harus taqwa, taat menjalankan ajaran-ajaran agama, harus memiliki budi pekerti yang luhur atau akhlak yang mulia. Akhlak mulia menurut ukuran Islam ialah setiap perbuatan yang sesuai dengan apa yang diperintahkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

²⁵ Zainuddin Hamidi dkk, 1986, *Shohih bukhori*. Jakarta: Widjaya, Hlm. 16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah menghendaki agar umat manusia (terutama orang Islam) berbuat baik, berbudi pekerti luhur. Dan Allah sangat membenci orang-orang yang berbuat kerusakan dimuka bumi ini.

Akhlak mulia yang dikehendaki oleh Islam telah tercermin dalam pribadi Nabi Muhammad SAW. Beliau telah memberi contoh akhlak yang mulia yaitu melalui perkataan, perbuatan dan tingkah lakunya.

Pada garis besarnya aspek-aspek karakter itu dapat digolongkan dalam tiga Hal:

- 1) Aspek-aspek kejasmanian meliputi tingkah laku luar yang mudah nampak dan ketahuan dari luar, misalnya cara berbuat, berbicara dan sebagainya.
- 2) Aspek-Aspek kejiwaan meliputi aspek-aspek yang tidak segera dapat dilihat dan ketahuan dari luar, misalnya: cara-caranya berfikir, sikap dan minat.
- 3) Aspek-aspek kerohanian yang luhur: meliputi aspek kejiwaan yang lebih abstrak yaitu filsafat hidup dan kepercayaan. Ini meliputi sistem nilai yang telah meresap dalam karakter, yang telah menjadi bagian dan mendarah daging dalam kepribadin atau dan memberi corak seluruh individu tersebut. Bagi orang-orang yang beragama, aspek-aspek inilah yang menuntutnya kearah kebahagiaan, bukan saja didunia tetapi juga di akhirat. Aspek-aspek inilah memberi kualitas karakter keseluruhannya. Dari keseluruhan inilah karakter seseorang dapat dinilai, misalnya karakter si A menyenangkan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepribadian si B buruk atau kurang menyenangkan. Dari keseluruhan inilah muncul nam-nama karakter diantaranya karakter muslim.²⁶

3. Konsep Karakter Muslim

Bangsa Indonesia telah memiliki falsafah hidup Pancasila, yang sekaligus menjadi falsafah pendidikan nasional, juga mempunyai cita-cita membangun dan membentuk karakter bangsa yaitu karakter manusia seutuhnya yang memiliki ciri-ciri khas sebagai bangsa Indonesia

Bahwa pembangunan bangsa dan watak bangsa harus dimulai dengan membangun manusia seutuhnya, sebagai peran pada manusia Pancasila. Realisasi karakter ini memberikan suatu keputusan yang ideal adalah manusia seutuhnya sehingga perlu adanya pemikiran yang Perantual tentang terwujudnya manusia seutuhnya tersebut.

Bahwa hakekat martabat manusia adalah merupakan kesatuan yang integral, yang meliputi:

- a. Manusia sebagai makhluk individu
- b. Manusia sebagai makhluk sosial
- c. Manusia sebagai makhluk susila
- d. Manusia sebagai makhluk ber-Tuhan.²⁷

Untuk memberi gambaran yang lebih jelas, maka penulis akan menguraikan sebagai berikut Manusia sebagai makhluk individu.

²⁶ Gerungan, *Psikologi Sosial*. Bandung (Jakarta: Bumi Aksara, 1996.) Hlm. 22

²⁷ Ahmad.D.Marimba. *Op.Cit.*, hlm. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Manusia sebagai makhluk individu.

Manusia merupakan keseluruhan yang tak bisa dibagi. Sehingga dapat diambil suatu pengertian, bahwa manusia tidak dapat dipisahkan antara jiwa dan raganya, rohani maupun jasmaninya. Sehingga kegiatan jiwa manusia dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan keseluruhan jiwa raga yang tak terlepas dari yang lain.

Hal ini sesuai dengan Peran Islam tentang karakter individualitas manusia. Dimana manusia secara individual harus bertanggung jawab terhadap perbuatannya, firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 286 sebagai berikut:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إِيصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa). (Al- Baqoroh:286).²⁸

- b. Manusia sebagai makhluk sosial

manusia secara hakiki merupakan makhluk sosial. Sejak lahir manusia memerlukan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan biologinya dan lain-lain. Tanpa pergaulan hidup

²⁸ Depag RI, *Op.Cit.*, Hlm. 72

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan sesama manusia, maka manusia yang baru lahir tidak akan dapat menjadi manusia yang sebenarnya.

Didalam Peran Islam tentang sosialitas manusia menghendaki agar setiap orang Islam selalu memelihara hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan sesama manusia, serta menanamkan rasa persaudaraan dan tolong menolong antar sesamanya.²⁹ sebagaimana firman Allah surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا
 اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan taqwa, dan janganlah tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran. (Al- Maidah:2).³⁰

Dengan demikian Islam menghendaki agar setiap muslim untuk mengembangkan keseimbangan antar kehidupan individu dan kehidupan sosial.

- c. Manusia sebagai makhluk bertuhan.

Setiap manusia pasti membutuhkan adanya pedoman hidup yang berupa agama, karena agama merupakan firah manusia yang telah dibawa sejak lahir, bahkan waktu manusia masih berada didalam arwah, mereka sudah mengakui adanya Tuhan atau Allah.³¹ Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-A'raaf (ingatlah),

²⁹ Gerungan, *Op.Cit.*, Hlm. 25

³⁰ Gerungan, *Op.Cit.*, Hlm. 72

³¹ Depag RI, *Op.Cit.*, Hlm. 152

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak- anak Adam dari sulbi mereka^A’raaf ayat 172.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آءَادَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ

Artinya : “Daa dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keEsaan Tuhan)".³²

Bertolak dari ayat-ayat diatas, sehingga dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pada dasarnya setiap manusia itu telah membawa potensi dasar atau kodrat untuk beragama Islam, kalau mereka menganut agam-agama lain, itu adalah disebabkan karena pengaruh pendidikan atau lingkungan.

4. Faktor-Faktor Pembentukan Karakter Muslim.

Karakter Muslim itu tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor Biologis.

Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau sering disebut faktor psikologis. Faktor ini berasal dari keturunan atau pembawaan yang dibawa sejak lahir. Yang mempunyai peranan

³² Depag RI, *Op.Cit.*, Hlm. 250



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada beberapa unsur karakter dan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

b. Faktor Sosial

Yang dimaksud faktor sosial adalah masyarakat, yakni manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk didalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang sekitar. Pertama-tama dengan keluarga. Keluarga sebagai salah satu faktor sosial yang mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter anak. Bagaimanapun juga keluarga terutama orang tua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup manusia sebelum mereka mengenal dunia luar.

Disamping keluarga, sekolah juga mempengaruhi pembentukan karakter anak. Bahkan sekolah dianggap sebagai faktor terpenting setelah keluarga, sekolah adalah merupakan jenjang kedua dalam pembentukan karakter muslim.

Dengan demikian nyatalah betapa besar pengaruh faktor sosial yang diterima anak dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dari kecil sampai besar terhadap perkembangan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Faktor Kebudayaan.

Sebenarnya faktor kebudayaan ini termasuk pula didalamnya faktor sosial. Karena kebudayaan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.

Perkembangan dan pembentukan karakter pada masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu dibesarkan. Karena setiap kebudayaan mempunyai nilai yang harus dijunjung tinggi oleh manusia yang hidup dalam kebudayaan tersebut. Mentaati dan mematuhi nilai dalam kebudayaan itu menjadi kewajiban bagi setiap anggota masyarakat kebudayaan. Disamping itu harus mempunyai karakter yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasanya karakter seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yang berupa faktor sosial dan faktor kebudayaan. Dalam hal ini Ki Hajar Dewantara menggunakan faktor ajar bagi faktor eksternal dan faktor dasar bagi faktor internal.³³

5. Faktor-Faktor Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Pribadi Muslim.

Ketentuan-ketentuan mengenai apa yang disebut karakter muslim adalah lebih abstrak lagi dari pada kedewasaan rohaniah. Lebih sulit

³³ Agus Sujanto, Hem Lubis dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara 2019), Hlm. 10.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pulalah untuk menentukan bila masanya dan siapa-siapa yang telah mencapai keadaan itu. Sesungguhnya penentuan mengenai hal itu bukanlah wewenang manusia. Tuhanlah yang menentukan siapa-siapa dia antara hamba-Nya yang betul-betul telah mencapai tujuan itu.. Kita hanya dapat mengetahui dari cirinya saja yaitu adanya perubahan sikap dan tingkah laku sesuai petunjuk ajaran Islam.

Untuk menunjang itu semua perlu adanya usaha, kegiatan, cara, alat dan lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya sebagaimana orang mekkah yang tadinya peyembah berhala, musyrik, kafir, kasar dan sombong. Maka dengan usaha dan kegiatan Nabi meng-Islamkan mereka berubah menjadi penyembah Allah Yang Maha Esa. Mukmin-mukmin muslim lemah-lembut dan menghormati orang lain. Mereka telah berkarakter muslim sebagaimana yang diajarkan oleh ajaran Islam..

Karakter muslim itu adalah karakter yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah lakunya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaanya menunjukkan pengabdian terhadap Tuhan, menyerahkan diri terhadap-Nya. Dan hanya dengan melalui proses pendidikan yang terencana baik, karakter manusia dapat dikembangkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau paling tidak, dapat mendekati tujuan tersebut.³⁴

Seorang muslim hendaklah berusaha melatih diri agar mempunyai vitalitas yang kuat, stabil, terarah, dan mantap. Walaupun vitalitas itu

³⁴ Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1998) Hlm. 272



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lebih ditentukan oleh faktor pembawaan terutama tenaga pendorongnya, namun dengan membiasakan diri bekerja dengan semangat tinggi, kemauan keras dan penuh gairah, maka potensi kekuatan vitalitas itu akan terlihat secara optimal.

Adapun ciri karakter yang dapat di fahami dari orang lain ialah ciri yang tipikal, yaitu ciri karakter yang tidak umum dan juga tidak individual, akan tetapi ciri yang ada pada sekelompok orang secara bersama memiliki ciri tersebut seperti rasional, pemikir, emosional, perasa, ekstrevert, introvert, pemaarah, pemalu, pendendam, pemaaf, penipu, politikus, ekonomis, dan ciri lain yang sejenis. Ciri-ciri tersebut sering disebut sifat-sifat karakter. Ciri yang tipikal itu bukan berupa isi atau proses kejiwaan aktual akan tetapi berupa disposisi atau kecenderungan yang bersifat habitual dan secara relatif menetap pada pribadi individual tersebut.³⁵

Dalam hubungannya dengan pendidikan Islam pengembangan karakter seseorang merupakan suatu keadaan bagi perwujudan nilai-nilai dan norma-norma Islam. Nilai dan norma Islami yang harus di internalisasi kedalam pribadi seseorang, dijabarkan kedalam sistem kependidikan secara makro dan mikro. Secara makro berarti nilai dari norma Islami mendasari proses penetapan kebijakan umum yang mengarahkan dan memberi ruang lingkup perencanaan program operasional kependidikan, baik secara institusional maupun psikologis. Sedangkan secara mikro berarti pendidikan secara operasional sebagai

³⁵ Drs. H. Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.2001) Hlm: 71



proses yang melaksanakan program - program kependidikan yang bertujuan merealisasikan nilai-nilai dan norma Islami tersebut.

Dan pendidik bukan hanya bertugas menyediakan dan menciptakan kondisi belajar yang kondusif bagi subyek didik, tetapi lebih dari itu dituntut turut membentuk karakternya dengan turut menampilkan keteladanan-keteladanannya.

Pada uraian diatas dapat diambil suatu benang merah bahwasanya pendidikan terutama pendidikan agama Islam sangatlah berperan penting terhadap pembentukan karakter muslim. Karena pendidikan Islam itu sendiri adalah proses transformasi nilai-nilai dan norma-norma Islam dalam pribadi anak didik. Selain itu juga tujuan utama dari pendidikan Islam adalah untuk menyempurnakan cita (idealitas) dari karakter yang dibinanya.

Bagi umat Islam usaha pengembangan pribadi muslim ini benar-benar sudah dipermudah dengan adanya anugerah Allah Swt berupa sarana-sarana yang sangat vital untuk mengembangkan pribadi Muslim. Sarana-sarana itu adalah: tuntuna al-Quran yang mahabentar dengan al-Hadits sebagai petunjuk pelaksanaanya, ibadah-ibadah yang dapat mempertinggi derajat keruhanian, dan potensi-potensi serta kemampuan luar biasa manusia yang menandakan mereka tergolong makhluk bermartabat yang mampu mengubah nasib sendiri. Bahkan dipermudah dengan adanya tokoh idaman dan tokoh umat, yaitu: Nabi Muhammad

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masalahnya dalam kehidupan adalah: Maukah kita meningkatkan diri kearah citra pribadi Muslim yang digambarkan al-Quran? Bersedikah? Kalau mau mulailah saat ini juga.

*Bismillahirrahmanirrahim.*³⁶

Dengan melihat arti pendidikan Islam dan ruanglingkupnya, jelaslah bahwa dengan pendidikan Islam kita berusaha untuk membentuk manusia yang berkarakter kuat dan baik (berakhlak ulkarimah) berdasarkan pada ajaran agama Islam.

Oleh karena itulah pendidikan Islam sangat penting sebab dengan pendidikan Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkemabangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk karakter yang utama yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

Jadi, perkembangan agama pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman hidupnya sejak kecil; baik dalam keluarga, sekolah, maupun dalam lingkungan masyarakat terutama pada masa pertumbuhan perkembangannya.

Oleh sebab itu, seyogyanyalah pendidikan agama Islam ditanamkan dalam pribadi anak sejak ia lahir bahkan sejak dalam kandungan dan kemudian hendaklah dilanjutkan pembinaan pendidikan ini disekolah, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.

³⁶ Drs. Abd. Him Soebahar, Ma, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Graha Buana Indah, 1992), Hlm:80



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagi umat Islam tentunya pendidikan agama yang wajib diikutinya yaitu adalah pendidikan agama Islam. dalam hal ini pendidikan agama Islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang termaktub dalam undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003, yaitu:

Dalam mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional, pendidikan agama Islam disekolah memegang peranan penting. Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama Islam dalam mewujudkan harapan setiap orang tua, masyarakat, stakeholder dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional, maka pendidikan agama Islam harus diberikan dan dilaksanakan disekolah dengan sebaik-baiknya.³⁷

C. Penelitian Terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan Masudi tahun 2009 yang mengangkat judul “Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Rangka Membentuk Karakter Muslim Di Man I Probolinggo ”. Berdasarkan penelitian di atas bahwa interaksi Guru PAI dan Murid dalam membentuk karakter muslim di Madrasah Aliyah Probolinggo³⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yakni : penelitian yang dilakukan oleh masudin sam-sama mengenai peran guru atau tindakan guru, sedangkan perbedaan dengna penelitian saya ini saya

³⁷ Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*(Bandung: Rosda Karya, 2004) Hlm: 140

³⁸ Skripsi dalam Masudi, *Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam Dan Anak Didik Dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim, Di MAN I Probolinggo* 2009



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengkaji berdasarkan hadits dan surat sednagn penelitian ini mengkaji tentang interaksi guru

2. Hasil penelitian yang dilakukan Muhammad Haliltahun 2006 yang mengangkat judul “Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Lab Universitas Negeri Malang”. Berdasarkan penelitian diatas bahwasanya peranan PAI dalam membentuk sikap karakter muslim yang sebenarnya dibutuhkan landasan yang mantang serta penjelasan yang kuat³⁹
3. Hasil penelitian yang dilakukan Riska Sri Indayanitahun 2006 yang mengangkat judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa Di Smpn 13 Malang. Dengan adanya pembinaan akhlak maka siswa akan mendapatkan pengalaman dan pendalaman yang lebih baik.⁴⁰

Penjelasan dari Penelitian ini dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Karakter Siswa Di sekolah mengkaji pembelajaran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa – siswinya menjadi pribadi muslim yang baik.

³⁹ Skripsi dalam Muhammad Hil Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Lab Universitas Negeri Malang, 2006.

⁴⁰ Skripsi dalam, Riska Sri Indayani Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 13 Malang.2006



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*, maka tidak terfokus tempat dan lokasi penelitian, Sedangkan waktu untuk melakukan penelitian ini dimulai pada bulan September 2020- Juli 2021.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada hakikatnya menggunakan penelitian kepustakaan (*library reserch*). Artinya suatu riset yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penulisannya dan membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.⁴¹

Penelitian ini merupakan studi mengenai teks yang termuat dalam kitab yang ditulis Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji. Pendekatan yang digunakan berdasarkan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Studi kepustakaan (*Library Research*) adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan menggunakan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitiannya.⁴² Ia merupakan suatu penelitian

⁴¹ Zainal Efendi, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis Dan Desertasi (Kualitatif, Kuantitatif dan Kepustakaan*, (Medan: Mitra, 2015), Hlm 67

⁴² Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2015), Hlm. 3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model pendekatan *content analysis* (kajian isi), penelitian ini bersifat pembahasan yang mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif. *Content analysis* (kajian isi) secara umum diartikan sebagai metode yang meliputi semua analisis mengenai isi teks, tetapi di sisi lain juga digunakan untuk memdeskripsikan pendekatan khusus.

C. Sumber Data

Adapun data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah fakta atau keadaan mengenai Cinta Ilmu dalam *Kitāb Ta'lim Al- Muta'allim Thariq Al-Ta'allum* karya Syeik Burhanuddin Az-Zarnuji.

Kitab ini terdiri dari beberapa bab, kemudian diangkat bab mengenai pendidikan karakter sebagai sub fokus pada penelitian.

Dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) ini, sumber data yang merupakan bahan tertulis terdiri atas sumber data primer dan sumber data skunder sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian sebagai informasi yang dicari. Data yang diambil merupakan data yang langsung yang berkaitan dengan obyek



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

riset. Sumber data dalam penelitian ini adalah *Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim Thariq Al- Ta'allum* karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji.

2. Sumber Sekunder

Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah semua hal yang berkaitan dengan penelitian ini, baik berupa buku, artikel di surat kabar, majalah, website dan blog internet yang berupa jurnal. Konsep Pedagogik Al-Zarnuj, Burhanuddin Al -Zarnuji, Motivasi Belajar Perspektif Pendidikan Islam Klasik Studi atas Pemikiran al-Zarnuji, dokumen kurikulum Kemendikbud 2013 (K-13) yang relevan, Jika dalam sumber sekunder sebagai sumber yang mendukung dari sumber pokok ini adalah :

- a. Syeikh Az Zarnuji (Terjemah Ta'lim Muta'allim)
- b. Abdulloh Kafabihi Mahrus (Kajian dan Analisis Ta'lim Muta'allim)
- c. Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim
- d. Al-Zarnuji, *Syarah Bita'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*
- e. Jurnal Ilmiah Keislaman Al-Fikra, (2008), *Metode Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Thariqat At-Ta'alum*
- f. Kamsinah, *Tugas dan Tnggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam* (Cet. I; Alauddin University Press, 2014)

D. Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara tertentu atau teknik-teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitiannya.⁴³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik telaah dokumentasi atau sering dikenal dengan studi dokumentasi. Dokumen tersebut digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran *Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq Al- Ta'allum* karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji..

Adapun langkah-langkah yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Penulis membaca secara menyeluruh dan berulang buku *Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq Al- Ta'allum* karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji.,
2. Penulis mengumpulkan referensi-referensi yang berkaitan dengan penelitian penulis.

E. Teknik Analisis Data

1. Interpretasi data yang digunakan adalah *conten analysis* (penelaahan terhadap pesan yang diperoleh melalui buku sebagai sumber data).

Adapun sumber bacaan yang berkenaan dengan pokok permasalahan.

- a. Menginterpretasikan atau menafsirkan data-data yang telah dideskripsikan secara lengkap dari berbagai sumber data
- b. Mengkritisi data yang sudah diperoleh.
- c. Mengemukakan kontribusi hasil kajian.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian.⁴⁴
2. Langkah-langkah Dalam Analisis Data

Langkah awal yang ditempuh guna memperoleh data adalah dengan mengumpul berbagai sumber data primer dan data skunder. Buku

⁴³ Rochhajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), Hlm 231

⁴⁴ Zainal Efendi, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis Dan Desertasi Kualitatif, Kuantitatif dan Kepustakaan*, (Medan: Mitra, 2015) Hlm.85

karya Syeik Az-Zarnuji mengenai pendidikan Pendidikan Akhlak (karakter).Data yang telah terkumpul lalu ditelaah dan diteliti untuk selanjutnya diklarifikasi sesuai dengan keperluan.Selanjutnya disusun secara sistematis, sehingga menjadi suatu kerangka yang jelas dan mudah difahami untuk dianalisa.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai karakter yang terdapat dalam *Kitāb Ta 'līm Al-Mutaallim Tharīq Al Ta'allum* nilai pendidikan karakter sebagai berikut:

1. *Kitāb Ta 'līm Al-Muta'allim Tharīq Al-Ta'allum* berisi tentang pendidikan akhlak sesuai dengan hasil analisis bahwasanya guru sangat berperan dalam mengarahkan niat peserta didik dalam mengajarkan sesuatu termasuk belajar. Artinya guru yang berperan dalam membentuk karakter siswa.
2. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa menurut Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji di *Kitāb Ta 'līm Al-Muta'allim Tharīq At-Ta'allum* yakni: (1) Niat Dalam Belajar, (2) Memilih Ilmu, Guru dan Teman, (3) Mengagungkan Ilmu dan Ahli Ilmu. (4) Kesungguhan dalam Mencari Ilmu Berisitqomah dan cita-cita yang luhur, (5) Metode Belajar, (6) Tawakkal, dan (7) Wara'.

B. Saran

Dengan begitu besar manfaat dan peranan karakter peserta didik dalam menuntut ilmu, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Agar ilmu menjadi berkah dan dapat membuat para penuntut ilmu sampai kepada Allah swt, bermanfaat baik untuk diri pribadi, maupun dimasyarakat nantinya maka dalam menuntut ilmu hendaknya memiliki aqidah yang lurus, memiliki etika dan memuliakan guru, taat, patuh, sopan dan santun terhadap guru (orang yang memberi ilmu) dan memiliki etika disaat belajar.
2. Bahwa dalam menuntut ilmu siswa semestinya mengamalkan tiap-tiap butir dari etika dalam menuntut ilmu, baik etika terhadap diri sendiri, guru, maupun etika disaat belajar.
3. Setiap peserta didik agar senantiasa menahan diri agar tidak menyibukkan diri dengan kesenangan dunia yang hanya bersifat sementara.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Him Soebahar, Ma, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Groeda Buana Indah, 1992)
- Abdul Aziz Ahyadi. *Psikologi Agama (Kepribadian Muslim Pancasila)*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo.2001)
- Abdul Kadir Aljufri, *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, (Surabaya: Tim CM Grafika, 2009)
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006)
- Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*(Bandung: Rosda Karya, ,2004)
- Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam*, Terj. Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2012)
- Afifuddin. *Psikologi Pendidikan anak Usia SD* .(Solo: Harapan Massa, 1988)
- Agus Sujanto, dkk. *Psikologi Kepribadian*. (Jakarta: Aksara Baru, 1986)
- Agus Sujanto, Hem Lubis dan Taufik Hadi, *Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Bumi Aksara 2019)
- Agus Suyanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1998)
- Al-Zarnuji, *Syarah Bita'lim Al-Muta'allim Thariq At-Ta'allum*, (Semarang: Toha Putra, 2015)
- Gerungan, *Psikologi Sosial*.Bandung (Jakarta: Bumi Aksara, 1996.)
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999)
- Ibrahim bin Ismail, *Petunjuk Menjadi Cendekiawan Muslim: Terjemah dari Kitab Syarah Ta'limul Muta'allim*, (Semarang: Toha Putra, 2008)
- Imam Az-Zarnuji, *Ta'limul Muta'allim*, (Yogyakarta, Aqwam, 2012).
- Kamsinah, *Tugas dan Tanggung Jawab Guru dalam Pendidikan Islam*,(Jakarta : Bumi Aksara, 1992)
- Kementerian Pendidikan Nasional; DITJEN MANDIKDASMEN Direktorat pembinaan SMP, *Pendidikan Karakter di SMP*, (Surabaya; 2010)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Cet, I; Bandung, 2007)
- Muhammad Abdurrahman Khan, *Sumbangan Umat Islam Terhadap Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005)
- Muhammad Amin, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)
- Mustika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia 2015)
- N. Yustisia, *Hypno Teacheng* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, cet. 3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)
- Patty. *Pengantar Psikologi Umum*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Proyek Pembinaan Sarana dan Presarana Perguruan Tinggi Agama / IAIN Jakarta, 1983/1984. *Filsafat Pendidikan*
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, t.tp)
- Rochhajat Harun, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Pelatihan*, (Bandung: Mandar Maju, 2007)
- Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2011)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010)
- Skripsi dalam Masudi, *Interaksi Guru Pendidikan Agama Islam dan Anak Dalam dalam Rangka Membentuk Kepribadian Muslim*, Di MAN I Probolinggo 2009
- Skripsi dalam Muhammad Hil *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pribadi Muslim Siswa SMP Lab Universitas Negeri Malang*, 2006.
- Skripsi dalam, Riska Sri Indayani *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SMPN 13 Malang*. 2006

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sugiono Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013)
- Suparlan Suryapratondo. *Ilmu Jiwa Kepribadian* (Jakarta: Paryu Barkah, 1980)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Cet, II; Jakarta, 2005)
- Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji, *Matan Ta`līm Al-Muta`allim tharīq At-Ta`allum*, (Jakarta: Dar Al-Kutub Al-Islamiyah, 2019)
- Syeikh Burhanuddin Az-Zarnuji, *Matan Kitāb Ta`līm Al-Muta`allim Tharīq At-Ta`allum*, (jakarta; Bumi Aksara, 1992)
- Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, (Surabaya: Pustaka Eureka, 2006)
- Zainal Efendi, *Panduan Praktis Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi Kualitatif, Kuantitatif dan Kepustakaan*, (Medan: Mitra, 2015)
- Zainuddin Hamidi dkk, *Shohih bukhori*. (Jakarta: Widjaya, 1986)
- Zuhairini. Dra.dkk ,al. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- <https://nu.or.id/pustaka/mengenal-kitab-ta-lim-al-muta-allim-panduan-etika-mencari-ilmu-Lp0jc>, Diakses Pada Tanggal 17 November 2021 Pukul 12.15 WIB
- https://www.researchgate.net/publication/321047279_Metode_Belajar_Menurut_Imam_Zarnuji_Telaah_Kitab_Ta'lim_Al_Muta'alim/link/5a0a43c4a6fdc6dea8fb/download
- Ali Mursyid Azis, Analisis Kebudayaan dan Sistem Pendidikan Islam Kawasan Asia Tenggara (Indonesia, Malaysia, Thailand) *Jurnal Cendekia*.
- Arif Muzayin dan Shofwan, (2017), Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta`lim Al-Muta`alim ,Vol 2, No 4. *Jurnal Riset dan Konseptual*
- Arif Muzayin Shofwan, Metode Belajar Menurut Imam Zarnuji: Telaah Kitab Ta`lim Al Muta`alim, *Jurnal Universitas Nahdatul Ulama Belitar*
- Hamzah Gunawan Knowledge Sharing Sebagai Mediasi Antara *Employee Engagement* Terhadap Kinerja Pengemudi Gojek Di Yogyakarta *Jurnal Riset dan Konseptual, Vol 5 No.1*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

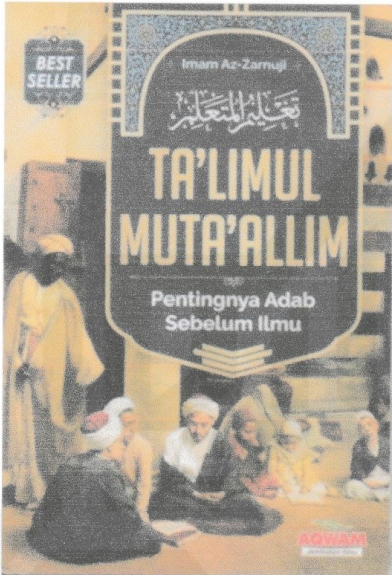
Al-Fikra, Metode Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'alim Thariqat At-Ta'alum (Telaah Pemikiran Tarbiyah Az-Zarnuji), 2008, Vol.7, No.2 *Jurnal Ilmiah Keislaman*

Made Saihu merawat Pluralisme Merawat Indonesia Potret Pendidikan Pluralisme Agama, Jembrana-Bali *Jurnal Cendekia*, 2015.

Syamsirin, Pendidikan Berbasis Etika Menurut Az Zarnuji dalam Perspektif Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Tariqa At-Ta'alum, *Jurnal At-Ta'dib SHafar* 1450.Vol 5 No.1

Waris, Pendidikan Dalam Perspektif Islam Burhanuddin Al-Islam Az-Zarnuji, Vol 13, No 1, *Jurnal Cendekia*, 2015.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Daftar Isi	
Daftar Isi	iii
Pengantar Penulis	iv
Pengantar Cetakan VI	xi
Mukadimah Pen-Tabaq	xiii
Ringkasan Penulis	xxii
Beberapa Hadis yang Menjadi Sندان dalam Tabaq	xxviii
Mukadimah Penulis	xxxi
Pasal Definisi Ilmu, Fikih, dan Keutamaannya	35
Pasal Niat (Ketika Belajar)	45
Pasal Menyilih Ilmu, Guru, dan Kerabatan dalam Belajar	53
Pasal Yakni sehabis Ilmu dan Abi Ilmu	65
Pasal Ujai, Rajin, dan Semangat	77
Pasal Menyikat Belajar, Ujuran, dan Dhutanya	101
Pasal Berangkat	123
Pasal Masa Belajar	129
Pasal Kajib Swang dan Nalbat	133
Pasal Menepi Pelajaran dan Adab Mengambil Faidah Ilmu	139
Pasal Nikap Wajr pada Masa Belajar	143
Pasal Hal-Hal yang Memudahkan Hartalan dan yang Menyehatkan Lajar	151
Pasal Hal-Hal yang Menatangkan dan Menjauhkan (Bekal) Mempersiang dan Menguang Uda	157

Pengantar *Keunggulan belajar menuntut ilmu tidak akan tercapai kecuali dengan ilmu dan kitab yang berlandaskan ilmu, karena ilmu yang berlandaskan ilmu dan kitab ilmu merupakan sumber dan sumber lainnya.* — Imam Az-Zarnuji

Demikianlah beberapa motivasi yang diberikan oleh penulis buku ini kepada para pemuda penuntut ilmu. Buku ini sudah lama dikenal, khususnya di kalangan pesantren yang mengajarnya dari buku asli berbahasa Arab. Mengingat urgensi terdapatnya panduan belajar yang "sudah tentu selama ratusan tahun" buku keputihan ini hadir untuk menjawab kebutuhan tersebut.

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah kitab yang cukup fenomenal. Jika diterjemahkan artinya "Mengajar Penuntut Ilmu tentang Metodologi Pembelajaran". Ini dari kitab ini adalah adab menuntut ilmu. Hal ini bisa dilihat dari isi kitab ini, yang oleh Imam Az-Zarnuji—sekitar penulisan—durasi ke dalam tiga belas pasal.

Perkuliahan adab sangat penting karena ia menjadi pengantar sekaligus kunci merah keberkahan ilmu. Hal tersebut terhubung dengan latar belakang penulisan kitab ini. Pada mulanya, Imam Az-Zarnuji menyaksikan banyak penuntut ilmu yang mengalami kegagalan dalam proses belajarnya. Mereka sungguh-sungguh menuntut ilmu, tapi ternyata ilmu yang tak bermanfaat dan tidak berbuah. Maknanya, ilmu yang sebatas pengetahuan tanpa pengalaman dan semangat penyebaran dakwah.

Demikian membaca dan mengamalkan pesan dalam buku ini, semoga kita bukan termasuk orang yang gagal dan salah jalan dalam menuntut ilmu.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Rian Suhastra, lahir di Terantang Manuk pada tanggal 10 Desember 1998. Anak Pertama dari Empat bersaudara, anak kandung dari pasangan Mahsus dan Asniar. Menempuh pendidikan Sekolah Dasar (SD) lulus pada tahun 2010. Pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di tingkat Mts Tsanawiyah Darel Hikmah dan lulus pada tahun 2013, lalu melanjutkan pendidikan di tingkat akhir yaitu MA Darul Hikmah dan lulus pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2016 kembali melanjutkan pendidikan tingkat Strata 1 (SI), dan pada tahun ini tepatnya 2022 *insya allah* akan menyelesaikan pendidikan dengan menyanggah gelar Sarjana Pendidikan (S.pd).

Dalam masa pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, penulis melaksanakan kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Lubuk Bendahara Timur Kabupaten Rokan Hulu pada tanggal 12 juli s.d 30 agustus. Setelah melakukan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) penulis melanjutkan Praktek Lapangan (PKL) di SMK Farmasi Ikasari Kota Pekanbaru pada tanggal 20 september s.d 21 Desember.

Sekian dari penulis, terimakasih sudah membaca skripsi ini.

Wassalamualakum wr.wb.

UIN SUSKA RIAU